



# Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi

## *Constructivism Approach in Project-based Learning Policy: Transforming Education Toward Creativity and Collaboration*

Received:

18 July 2024

Accepted:

10 December 2024

Published online:

31 December 2024



\*Risti Pratami

Magister Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

\*Correspondence email: [risti.pratami-2023@fisip.unair.ac.id](mailto:risti.pratami-2023@fisip.unair.ac.id)

### Abstract

This research seeks to provide practical and theoretical guidance in the context of developing educational policies that always support positive transformations in the context of the learning process that uses the constructivism approach. This research is a qualitative research with a descriptive approach using secondary data sourced from books, the internet, and journals. Based on the results of the literature review from various sources, it shows that the constructivism approach in project-based learning not only pays attention to the needs of each student, but it is also relevant to educational policies that emphasize aspects of creativity, inclusion, independence, collaboration, and preparation of students in facing global challenges. The implementation of this policy reinforces a holistic vision of education that unites practical knowledge with 21st century skills development in line with national education goals. This is in accordance with Law No. 20/2003 on the National Education System in Indonesia which is oriented towards the importance of developing students' potential according to their interests and talents in order to optimally achieve national education goals.

Keywords: Education Policy, Constructivism Approach, Project-based Learning

### Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk memberikan panduan praktis dan teoritis dalam rangka pengembangan kebijakan pendidikan yang senantiasa mendukung adanya transformasi bersifat positif dalam konteks proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku, internet, dan jurnal. Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek bukan hanya memperhatikan kebutuhan setiap siswa, namun hal tersebut juga relevan dengan kebijakan pendidikan yang menekankan aspek kreativitas, inklusi, kemandirian, kolaborasi, dan persiapan siswa dalam menghadapi tantangan global. Implementasi dari kebijakan ini memperkuat visi pendidikan yang holistik, mempersatukan pengetahuan praktis dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang berorientasi pada pentingnya mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Kata kunci: kebijakan pendidikan, pendekatan konstruktivisme, pembelajaran berbasis proyek

## Pendahuluan

Pemahaman manusia mengenai ilmu pengetahuan terus berkembang sejalan dengan waktu. Adanya perkembangan ini membuka kesempatan munculnya perspektif baru serta penemuan yang bersifat mendalam tentang berbagai konteks seperti dalam bidang studi sosial yang menggambarkan mengenai konstruktivisme. Konstruktivisme muncul sebagai respons terhadap kritik mengenai pendekatan tradisional yang bersifat pasif dalam aspek pendidikan dan psikologi. Pendekatan konstruktivisme menyoroti tentang bagaimana individu secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam konstruktivisme, pengetahuan merupakan konstruksi yang berasal dari individu dalam menganalisis sesuatu (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Menurut Nuryati & Fauziati (2021) pemahaman unik yang diciptakan oleh tiap individu berperan penting dalam pengembangan pengetahuannya sehingga hal tersebut mengintrepetasikan bahwa ia aktif dalam mencari berbagai informasi. Konstruktivisme menekankan pada bagaimana individu secara aktif menciptakan suatu makna dan pemahaman mereka melalui interaksi sosial ataupun interpretasi subjektif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan konstruktivisme menyoroti siswa untuk secara aktif membangun dan menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada materi pembelajaran ataupun pengalaman yang mereka dapatkan. Pendekatan konstruktivisme ini menganggap pengalaman langsung siswa sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran (Nuryati & Fauziati, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) muncul sebagai suatu model alternatif dalam rangka mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata yang sesuai. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatur mengenai tujuan pendidikan nasional menekankan pada pengembangan potensi siswa. Dalam hal ini memungkinkan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka memperdalam pemahaman siswa.

Kebijakan mengenai model pembelajaran ini berorientasi pada siswa yang berperan aktif dalam melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah dengan proyek yang menantang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk. (2024) konsep pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari kemudian dapat digunakan dalam rangka menyelesaikan menyelesaikan tugas dan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam implementasinya, pendekatan ini memosisikan guru sebagai seorang fasilitator pada proses pembelajarannya (Febriani, 2021). Sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam dunia pendidikan,

kebijakan pembelajaran ini menekankan pada konsep kolaborasi yang dilakukan antar siswa dan berpotensi mengkonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam dan bersifat kontinuitas. Pada hakikatnya adanya pendekatan ini dirancang dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan berdasarkan pada karakteristik dan juga kebutuhan siswa (Sakti & Ainiyah, 2024).

Isu mengenai kebijakan pendidikan yang mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek berdasar pada pendekatan konstruktivisme sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Kebijakan pendidikan yang mengaitkan konstruktivisme dengan pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan keterlibatan siswa saja, namun berpotensi mendukung pengembangan keterampilan kritis abad ke-21 yang mencakup kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek berpeluang meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Adrillian & Munahefi, 2024). Adapun tujuan jurnal berfokus pada bagaimana implementasi konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek dan implikasinya terhadap perkembangan siswa serta peningkatan akademis secara keseluruhan. Dengan memahami penerapan pendekatan konstruktivisme dalam suatu kebijakan, artikel ini bertujuan memberikan panduan praktis dan teoritis dalam rangka pengembangan kebijakan pendidikan yang senantiasa mendukung adanya transformasi yang bersifat positif dalam konteks proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yakni berupa *literature review* atau studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti jurnal, internet, dan buku. Adapun rentang waktu pencarian dibatasi 10 tahun terakhir untuk yang bersumber dari buku dan 5 tahun terakhir untuk yang bersumber dari jurnal dalam rangka memastikan kebaruan studi tersebut. Terkait dengan *literature review* mengenai studi kebijakan pendidikan, peneliti menganalisis berbagai sumber referensi yang menekankan implementasi dari pendekatan konstruktivisme dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Metode penelitian ini meliputi pencarian berbagai literatur baik melalui Google Scholar, Science Direct, dan lain sebagainya dengan menggunakan kata kunci “*constructivist approach*”, “*education policy*”, “*project-based learning*”, dan “*constructivist learning theory*”. Informasi yang dikumpulkan meliputi regulasi yang mendukung proses implementasi, pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam pembelajaran, serta implikasi kebijakan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tinjauan literatur bertujuan mengungkapkan pola umum dalam mengimplementasikan kebijakan berbasis konstruktivisme, mengidentifikasi implikasi dan tantangan dalam praktiknya, serta solusi dalam meningkatkan keefektifannya.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsepsi Dasar Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam membantu pendidik memahami bagaimana proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif dengan menekankan pada keaktifan siswa. Pendekatan konstruktivisme memosisikan siswa sebagai sosok pembelajar yang aktif sehingga dalam implementasinya disebut sebagai strategi pengajaran yang berpusat pada siswa (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Di era pendidikan saat ini, pemahaman mengenai teori dalam pembelajaran sangat krusial yang mana salah satunya yakni konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam kajian ilmu pendidikan dimaknai sebagai aliran yang berkembang dalam lingkup psikologi kognitif dimana siswa berkesempatan untuk berperan aktif dalam menemukan dan merekonstruksi ilmu baru (Arif, dkk., 2024). Pengimplementasian pendekatan ini dimaksudkan agar tercipta lingkungan belajar yang interaktif dan efektif bagi siswa. Pemahaman dan penerapan mengenai pendekatan konstruktivisme menjadi hal yang penting karena memberikan pedoman bagi para pendidik ataupun *policy maker* dalam meningkatkan strategi dalam proses pembelajaran dan sekaligus memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna bagi para siswa (Habsy, dkk., 2024).

Terkait dengan pendekatan konstruktivisme, terdapat seorang psikolog dan ahli teori pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini yakni Vygotsky. Vygotsky menyoroti urgensi penting keterkaitan antar individu dan lingkungan sosial dalam merekonstruksi suatu pengetahuan. Menurut Mahanani, dkk. (2023) Vygotsky menekankan terkait pola perkembangan dimana mengarah pada perbaikan siswa dalam proses pembelajaran termasuk di dalamnya mencakup segala tindakan dan pendampingan yang dilakukan. Dalam hal ini interaksi individu dengan orang lain menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan dirinya secara lebih optimal.

Pada hakikatnya, konstruktivisme ini bersifat membangun suatu pemahaman berdasar pada pengalaman masing-masing individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Habsy, dkk., 2024) prinsip pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi: (a) pengetahuan dibangun dan dikonstruksi oleh siswa; (b) siswa hanya dapat menerima pengetahuan dari guru dengan pemikiran aktif mereka sendiri; (c) siswa aktif dalam mengembangkan konsep yang lebih rinci, komprehensif, dan relevan; dan (d) guru berperan membangun kondisi yang memfasilitasi perkembangan siswa.

Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yakni siswa sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri serta guru harus bertindak sebagai fasilitator dan tidak disarankan untuk mengajar dengan cara yang tradisional. Konstruktivisme mengubah pandangan individu terkait pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif menjadi dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kendali belajar sepenuhnya berasal dari siswa sehingga siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan bagaimana ia mencari makna atas apa yang telah ia pelajari sebelumnya (Fitri, 2020).

## **Pendekatan Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran Berbasis Proyek: Dukungan Regulasi dalam Pengembangan Potensi Siswa**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan peradaban yang lebih baik. Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi individu secara maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1) menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan konstruktivisme mendukung adanya realisasi hak tersebut karena siswa secara penuh diberikan kesempatan untuk belajar secara lebih mendalam lagi berdasar pada minat dan bakat mereka sekaligus mengoptimalkan keterampilan kritis yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta juga secara tidak langsung mendukung pengembangan minat dan bakat melalui perlindungan hak-hak pencipta dan mendorong adanya inovasi. Dalam konteks ini, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek bukan hanya memberikan peluang kepada siswa dalam mengakses konten yang dilindungi oleh hak cipta, namun siswa juga berkesempatan dalam mengolah karya dengan cara yang kreatif dan inovatif serta siswa juga dapat menciptakan berbagai konten baru yang mendukung perkembangan dirinya.

Proses pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan konstruktivisme memerlukan perencanaan kurikulum yang matang. Hal tersebut menekankan urgensi pentingnya kurikulum yang digunakan berorientasi pada pengembangan siswa yang merupakan fokus utama dalam konteks proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 menegaskan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip-prinsip dalam pasal ini mendukung pembelajaran yang inovatif dan berbasis praktik dimana bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai pembelajar aktif melalui keterlibatannya dalam berbagai tugas atau proyek yang menuntut keterampilan individu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Regulasi ini menunjukkan bahwa penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan berorientasi pada keaktifan siswa dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai proyek yang bermakna sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bukan hanya semata-mata mendapatkan pengetahuan dari guru saja, namun mereka juga berusaha untuk

membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasar pengalaman yang dialami.

### **Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Konstruktivisme dalam kebijakan mengenai pembelajaran berbasis proyek menghadirkan pendekatan yang mengkombinasikan pembelajaran aktif dengan pengamatan yang mendalam. Menurut Barlian, dkk. (2022) implementasi dari pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran direfleksikan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dimana guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mengarah kepada kerja sama antar siswa (*cooperative learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pembelajaran yang bersifat konstruktivis yang menggambarkan pembelajaran dengan kondisi permasalahan nyata yang membentuk pengetahuan bersifat permanen serta mengorganisir proyek-proyek dalam kerangka pembelajaran (Satria & Muntaha, 2021). Sementara itu, menurut Aji & Rahayu (2023) konsep pembelajaran berbasis proyek dengan berlandaskan pada pendekatan konstruktivisme berhubungan dengan pengetahuan psikologi dan konsep belajar. Konsepsi utama dibalik pendekatan konstruktivisme ini ialah proses pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif, namun ada keterlibatan aktif siswa dalam membentuk makna dari informasi yang diperoleh berdasar pada hal yang mereka ketahui sebelumnya.

Pendekatan konstruktivisme disebut sebagai roh dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek dimana berperan dalam stimulasi secara abstrak (Mones, dkk., 2023). Maknanya ialah siswa dituntun untuk memiliki pemikiran yang mendalam, lebih abstrak, dan kreatif dalam membentuk pemahaman mereka. Lebih lanjut, dalam pendekatan ini mendorong siswa dan guru memposisikan diri sebagai pribadi yang saling membutuhkan dan hal tersebut secara tidak langsung mengubah hubungan tradisional antara siswa dan guru yang awalnya hanya sebatas pemberi dan penerima informasi saja. Menurut Setyaningsih & Subrata (2023) dalam menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme, langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

- a. Merancang rumusan pendahuluan dan melakukan identifikasi masalah.
- b. Pengintegrasian dalam perencanaan, pembentukan tim, menyelesaikan permasalahan, kolaborasi antar guru dan siswa, dan kebebasan siswa dalam menyelesaikan proyek secara mandiri.
- c. Melakukan evaluasi yang mencakup analisis, melakukan perbandingan, pengambilan kesimpulan, dan penyusunan laporan proyek.

Pada hakikatnya dalam membentuk pengetahuan siswa perlu adanya pedoman yang dijadikan dasar ketika mengaplikasikannya secara nyata, kemampuan dalam menguji, prosedur dalam memecahkan permasalahan, dan mengekspresikan berbagai ide yang dimiliki sehingga nantinya tercipta suatu pemahaman baru (Suwandayani, dkk., 2021). Adapun pembentukan pengetahuan

dilakukan dengan cara siswa terlibat secara langsung dalam tindakan eksplorasi, refleksi, dan menerapkan berbagai konsep secara nyata (Sappaile, dkk., 2023).

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek telah mampu meningkatkan keterampilan siswa secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa ditandai dengan peningkatan rata-rata keterampilan literasi siswa secara bertahap dan secara keseluruhan siswa memahami mekanisme yang berlaku sehingga mereka melaksanakan dengan penuh tanggung jawab (Sutisnawati, dkk., 2022). Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ishmah & Budiman (2023) menunjukkan bahwa siswa tertarik terhadap proses pembelajaran seni tari yang menggunakan pendekatan konstruktivisme karena mereka berkesempatan untuk eksplorasi kreatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran serta mendorong mereka untuk melakukan kolaborasi dan komunikasi antar siswa sehingga menciptakan karya tari bersama. Dan terakhir terkait dengan penelitian yang dilakukan Iswahyudi (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena mereka dapat membangun pemahaman dan pengetahuan kognitif mereka mengenai keterampilan berwirausaha dan membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat mendukung peningkatan tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Menurut Irwansyah, dkk. (2024) pembelajaran berbasis proyek dianggap lebih efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena orientasinya merangsang siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran dan bertindak kreatif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dan inovatif dalam memperbarui desain pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran berbasis proyek juga dinilai sangat efektif untuk diterapkan dan terbukti dapat meningkatkan perkembangan *self-efficacy* pada siswa, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus (Nababan, dkk. 2023). Pendekatan ini pada dasarnya bukan hanya berpotensi dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa saja, namun dapat memperkuat keyakinan siswa dalam menyelesaikan semua tugas ataupun proyek-proyek yang diberikan dengan tujuan untuk pengembangan diri mereka. Pada intinya, konstruktivisme dalam kebijakan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai pengalaman dalam rangka menyelesaikan segala proyek yang relevan dan bermakna. Pada pendekatan ini juga menekankan sistem pembelajaran yang bersifat aktif di mana siswa mengkonstruksi pemahaman melalui tindakan kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi terkait dengan materi pembelajaran.

## **Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Proyek: Implikasi, Tantangan, dan Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas**

Pada konteks pendidikan modern, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek pada hakikatnya mempunyai pengaruh yang signifikan. Proses pembelajaran ini merefleksikan pembelajaran yang bersifat mendalam dan lebih bermakna karena siswa memiliki keterlibatan dalam proses pemecahan masalah yang menuntut mereka untuk memiliki pemikiran yang lebih kritis. Menurut Nababan, dkk. (2023) keberhasilan pengintegrasian konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek ditandai dengan rasa percaya diri siswa yang meningkat, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat baik dengan teman ataupun guru. Adapun semua proyek yang direncanakan dengan matang akan berpotensi memperlancar siswa dalam mengaplikasikan berbagai konsep yang telah mereka pelajari dalam kondisi yang lebih nyata.

Pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami yang namanya proses ilmiah meliputi bertanya, merencanakan, membentuk, melakukan uji coba, dan evaluasi di mana hal tersebut relevan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan Vygotsky yang menekankan proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi sosial (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Pendekatan konstruktivisme menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpartisipasi dalam menemukan solusi atas permasalahan yang kompleks dan dalam hal ini inovatif merupakan kunci dalam meningkatkan motivasi belajar mereka sekaligus kemampuan memecahkan masalah-masalah yang bersifat kompleks tersebut (Tsai, dkk., 2023). Melalui penggunaan desain berpikir (*design thinking*) dalam pendekatan konstruktivisme, siswa dapat mengintegrasikan berbagai konsep teoritis yang relevan dan terdapat verifikasi empiris dalam rangka mendukung argumen mereka secara lebih detail.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lukman, dkk. (2024) pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek berimplikasi pada beberapa hal mencakup: (a) peningkatan kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran; (b) peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengolah informasi, menyampaikan pendapat, menganalisis materi yang dipelajari, mempraktikkan pengalaman belajar, berdiskusi materi dengan teman, dan menyusun kesimpulan; dan (c) peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pendekatan ini juga mendorong kolaborasi dan juga interaksi sosial antar siswa sehingga pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan pendekatan konstruktivisme ini dapat memperluas paradigma siswa lewat berbagai aktivitas yang membangun seperti negosiasi, pertukaran ide, dan diskusi. Dengan demikian, melalui pendekatan ini mendorong siswa menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat sehingga di masa depan ia dapat beradaptasi dengan berbagai dinamika perubahan dan tantangan secara lebih efektif.

Pada implementasinya, proses pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan



konstruktivisme menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dan perlu untuk diperhatikan lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan efektivitas dari kebijakan tersebut. Tantangan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan konstruktivisme meliputi kesiapan guru dalam perencanaan dan penerapannya termasuk terkait dengan perancangan berbagai proyek yang relevan untuk siswa (Sappaile, dkk., 2023). Lebih lanjut, secara garis besar tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasiannya mencakup: (a) memastikan perancangan semua proyek dapat memfasilitasi pembentukan pengetahuan pada siswa; (b) memastikan semua proyek yang diberikan dapat mencakup beragam gaya belajar siswa termasuk disini siswa berkebutuhan khusus ataupun siswa dengan preferensi metode belajar yang bervariasi; dan (c) memastikan semua sumber daya yang dimiliki dapat mendukung semua siswa selama proses konstruksi pengetahuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Terkait dengan tantangan dalam proses implementasinya, maka terdapat solusi alternatif untuk mengatasi tantangan tersebut yakni dengan cara komunikasi intensif dan kolaborasi antar stakeholder yang terlibat. Adanya komunikasi intensif dan kolaborasi ini akan mendorong penyusunan proyek-proyek yang lebih relevan dengan pembelajaran konstruktivis. Bukan hanya itu saja, dalam hal ini juga lebih mudah untuk memastikan semua sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga perlu untuk diberikan pelatihan ataupun *workshop* dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyusun dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek yang efektif dengan yang namanya pendekatan konstruktivisme. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme sehingga mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam proses belajar (Mones, dkk., 2023). Dalam upaya memaksimalkan pengimplementasiannya, penggunaan berbagai teknologi yang mendukung proses konstruktivis juga penting untuk dilakukan dimana hal tersebut dapat melalui penyediaan alat bantu dalam pembelajaran yang berbasis teknologi dan penggunaan *platform* kolaborasi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Konsepsi dasar dari pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek bukan hanya relevan dengan teori pembelajaran kontemporer, namun juga mendorong pencapaian tujuan kebijakan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa. Konstruktivisme dalam proses pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa dalam rangka mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

menyebutkan urgensi penting kurikulum yang dapat mendukung pengembangan siswa serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Implikasi dari pendekatan ini mengarah pada peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif karena mereka dituntut untuk dapat merekonstruksi pengetahuan berdasar pada pengalaman yang dialami. Tantangan utamanya ialah bagaimana memastikan bahwa semua proyek yang direncanakan mampu mendorong siswa dalam membentuk pengetahuan mereka secara optimal dan menyeluruh sehingga dalam hal ini solusi yang perlu dilakukan ialah dengan meningkatkan kompetensi guru baik melalui pelatihan ataupun pendayagunaan teknologi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya bukan hanya sesuai dalam konteks akademik saja, namun proses pembelajaran ini berkontribusi secara nyata dalam memenuhi visi dan misi pendidikan nasional untuk membentuk masyarakat menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif, dan memiliki daya saing.

## Daftar Pustaka

- Adrillian, H., & Munahefi, D. N. (2024, February). Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 57-65). <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/2933>.
- Aji, K., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 263-269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781785>.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16-28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>.
- Arif, dkk. 2024. *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.
- Febriani, M. (2021). IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>.
- Fitri, Y. (2020). Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1300-1307). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55740>.
- Habsy, B. A., Christian, J. S., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308-325. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>.
- Herawati, H., Aderempas, T., Murniyanto, M., & Istan, M. (2024). Pengaruh Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 611-617. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2675>.
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1409>.

- Ishmah, N. T., & Budiman, A. (2023). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 24-24. <https://doi.org/10.21009/JPT.418>.
- Iswahyudi, I. (2023). Differentiated Learning in Constructivism Theory on The Entrepreneurship Projects. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 63-74. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3353>.
- Lukman, L., Furkan, F., & Syfril, S. (2024). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 8(1), 114-125. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i1.3192>.
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407-416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.273>.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Mones, A., & Irawati, D. (2023, July). Project Based Learning (Pjbl) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/189>
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>.
- Nuryati, N., & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86-95. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2138190>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224434/permendikbud-no-23-tahun-2016>
- Sakti, N. C., & Ainiyah, M. U. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 706-711. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1970>.
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penanaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8547-8557. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3155>.
- Satria, A. B. A., & Muntaha, A. A. (2021). Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking dan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i2.59940>.
- Setyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan Problem-Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Hermawan, C. R., Fahrezi, M. I., Azie, I., Wahyuni, S., ... & Kamila, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1604-1615. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326>.
- Suwandayani, B. I., & Anggraini, A. I. (2021). Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2), 609-618. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>.
- Tsai, C. A., Song, M. Y. W., Lo, Y. F., & Lo, C. C. (2023). Design Thinking With Constructivist Learning Increases The Learning Motivation And Wicked Problem-Solving Capability—An Empirical Research In Taiwan. *Thinking Skills and Creativity*, 50, 101385. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101385>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38690>.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.